

**METODE PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh : Arvaddin Hamasy Al Qosam

NIM: 22204011070

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arvaddin Hamasy Al Qosam
NIM : 22204011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta. 29 Juli 2024

Yang Menyatakan



Arvaddin Hamasy Al Qosam

NIM. 22204011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arvaddin Hamasy Al Qosam
NIM : 22204011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi,
maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta. 29 Juli 2024

Yang Menyatakan



Arvaddin Hamasy Al Qosam

NIM. 22204011070



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2301/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul

: METODE PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARVADDIN HAMASY AL QOSAM
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011070
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c6foa940158

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED



Pengaji I

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c5ao0226bado



Pengaji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6eb0818214



Valid ID: 66c7f705185f5

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Model Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri pada Sekolah Kader di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Yang ditulis oleh:

Nama : Arvaddin Hamasy Al Qosam

Nim : 22204011070

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 196111021986031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

METODE PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Nama : Arvaddin Hamasy Al Qosam

NIM : 22204011070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. (*Surat Evaluatif*)

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si (*Evaluatif*)

Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag. (*Evaluatif*)

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 12 Agustus 2024

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A- (92)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَهُوْا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu salah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali Imran: 139)¹.



¹ Departemen Agama RI, "Al Qur'an Al Kariim" (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012).

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

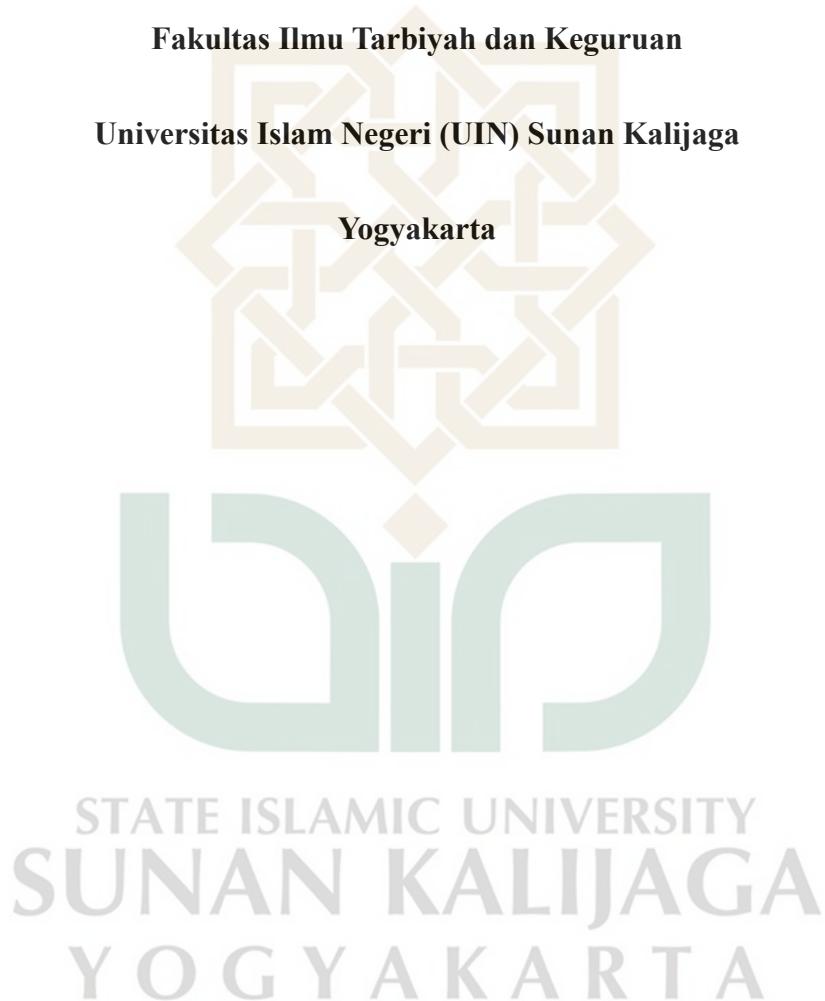
Almamater

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Arvaddin Hamasy Al Qosam, NIM. 22204011070. Metode Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana model dan strategi guru PAI dalam melakukan pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan capaian yang ditampakkan oleh para santri terhadap proses pembentukan karakter kepemimpinan santri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah santri Mu'allimin santri dengan berbagai latar belakang jenjang dan organisasi, dan para pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Mu'allimin, penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau validasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, model pembentukan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ialah dengan menggunakan model Tadzkirah, model tadzkirah meliputi tunjukkan teladan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontinuitas, ingatkan, repetisi, organisasikan serta hati. Adapun Strategi pembentukan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh Mu'allimin ialah dengan habituasi dan pembudayaan, membelajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*moral feeling and loving*), *moral acting* (tindakan yang baik), dan keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*). Capaian dari pembentukan karakter kepemimpinan santri meliputi tiga aspek yaitu spiritual, mental dan fisik.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Kepemimpinan Santri dan Mu'allimin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

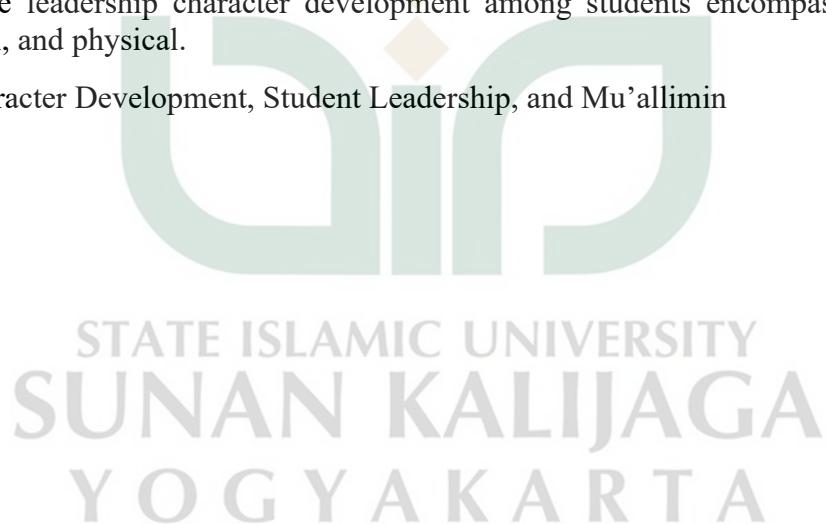
Arvaddin Hamasy Al Qosam, NIM. 22204011070. Metode Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

This research aims to analyze the models and strategies employed by PAI (Islamic Education) teachers in shaping the leadership character of students at Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, and the outcomes demonstrated by the students in the process of character development..

This is a field study using a qualitative method. The subjects of the study include Mu'allimin students from various educational levels and organizations, as well as educators and educational staff of Madrasah Mu'allimin. Subject selection was done using purposive sampling techniques. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis involved data condensation, data presentation, and conclusion drawing or validation.

The results of the study indicate that first, the model for shaping leadership character at Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta involves the Tadzkirah model, which includes showing exemplary behavior, guiding, encouraging, spiritual development, continuity, reminding, repetition, organization, and sincerity. The strategies for shaping leadership character employed by Mu'allimin include habituation and cultural integration, teaching knowledge of good values (moral knowing), experiencing and loving what is good (moral feeling and loving), moral acting (good actions), and modeling from the surrounding environment (moral modeling). The outcomes of the leadership character development among students encompass three aspects: spiritual, mental, and physical.

Keywords: Character Development, Student Leadership, and Mu'allimin



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى إِلٰهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Tesis ini berjudul Model Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri pada Sekolah Kader di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan motivasi serta semangat sehingga tulisan ini dapat selesai dengan baik.
5. Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si. dan Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag selaku dosen penguji Tesis yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan kepada tesis ini.
6. Segenap Dosen dan civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani peneliti dalam mencari sumber terkait tulisan ini.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Sutikno, S.E dan Ibu Winarti, S.Pd.SD yang telah memberikan doa, dan support sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Direktur, jajaran Direksi, Guru, dan Santri Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
10. Seluruh teman-teman Magister PAI khususnya kelas C yang telah memberikan dorongan dan semangat serta segenap rekan-rekan yang telah membantu terselesaikannya tulisan ini.

11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini, namun belum bisa penulis sebutkan satu persatu dikarenakan keterbatasan.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya dapat menjadi amal baik dan dibalas oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Penyusun.

Arvaddin Hamasy Al Qosam

NIM. 22204011070



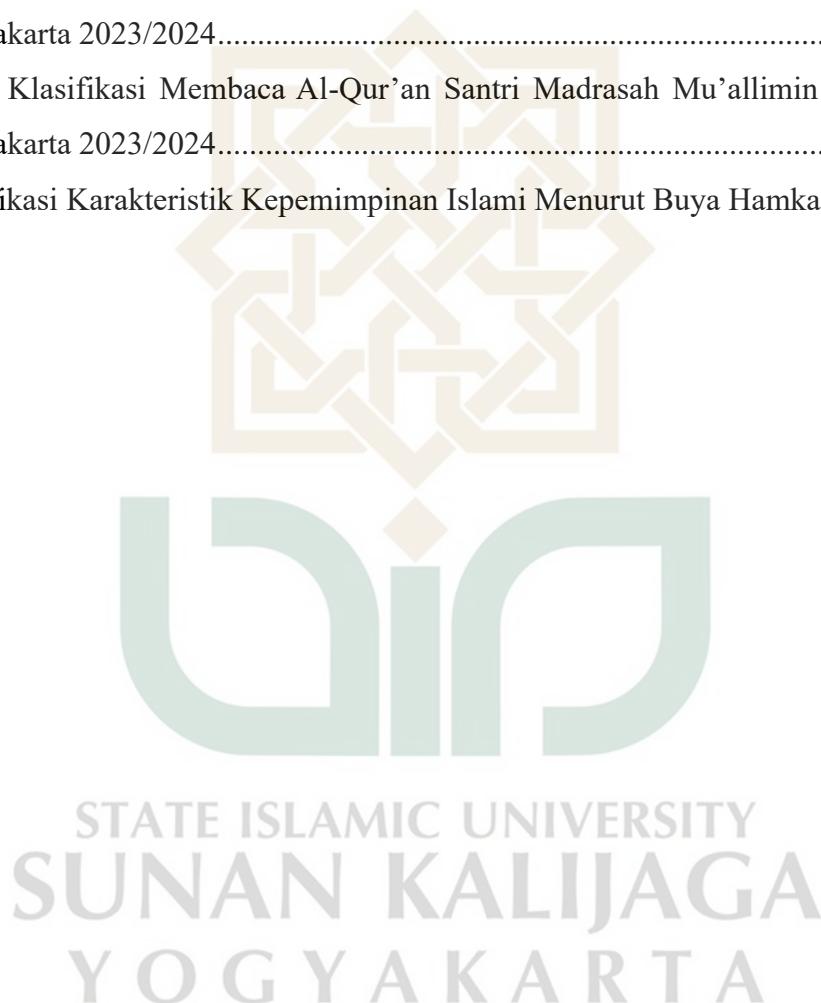
DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| D. Kajian Pustaka | 12 |
| E. Metode Penelitian | 27 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 41 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORI..... | 43 |
| A. Konsep Pembentukan Karakter dalam Islam..... | 43 |
| B. Metode Pembentukan Karakter dalam Islam..... | 46 |
| C. Pondok Pesantren..... | 70 |

| | |
|---|-----|
| BAB III GAMBARAN UMUM | 76 |
| A. Profil Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta | 76 |
| B. Letak Geografis..... | 77 |
| C. Sejarah Perkembangan..... | 79 |
| D. Visi, Misi, Nilai Inti dan Tujuan | 83 |
| E. Karakteristik dan Kekhasan | 85 |
| F. Kurikulum | 87 |
| G. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 88 |
| H. Kondisi Peserta Didik | 90 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 93 |
| A. Model dan Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri..... | 93 |
| B. Capaian Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri | 150 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 175 |
| A. Kesimpulan | 175 |
| B. Saran | 176 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 179 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 186 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3 1 Data kelompok mata pelajaran kurikulum Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta..... | 138 |
| Tabel 3 2 Data landasan yuridis kurikulum Pondok Pesantren Mu'allimin Muhamamdiyah Yogyakarta..... | 140 |
| Tabel 3 3 Jumlah Kehadiran Sholat Jama'ah Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2023/2024..... | 151 |
| Tabel 3 4 Data Klasifikasi Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2023/2024..... | 154 |
| Tabel 3 5 Klasifikasi Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Buya Hamka..... | 170 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 3.1 Foto santri ketika kultum di depan masyarakat umum pada kegiatan BGM.... | 108 |
| Gambar 3.2 Foto santri ketika kegiatan sepuluh menit peduli lingkungan..... | 112 |
| Gambar 3.3 Pembagian tempat sampah dan peruntukannya | 114 |
| Gambar 3.4 Bagan Kerangka Strategi Pembentukan Karakter Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta | 150 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| LAMPIRAN 1: PEDOMAN PENGUMPULAN DATA | 186 |
| LAMPIRAN 2: CATATAN LAPANGAN | 199 |
| LAMPIRAN 3: FOTO DOKUMENTASI | 278 |
| LAMPIRAN 4: DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 282 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin adalah suatu hal yang sangat fundamental dan vital dalam tatanan kehidupan manusia, baik dalam ranah terkecil yakni diri sendiri dan ranah yang lebih besar yaitu pada ranah negara atau golongan. Seorang pemimpin diibaratkan sebagai sebuah kepala (otak) yang berperan sebagai organ vital bagi seluruh anggota badan. Terdapat sebuah ungkapan populer yang berbunyi “di dalam tubuh yang kuat, terdapat akal yang sehat” maksudnya adalah jika akal (kepala/otak) terganggu, maka seluruh aktivitas seluruh anggota badan akan terganggu pula. Selaras dengan hal tersebut, Farendy Arlius berpendapat bahwasanya “Apabila kepala sakit, maka bagian tubuh yang lainnya akan terganggu. Apabila kepala sehat, maka seluruh tubuh niscaya akan ikut sehat dan dapat berfungsi dengan baik. Itulah posisi pemimpin ibarat organ vital (kepala) pada anggota badan manusia”.²

Pada era modern seperti saat ini yang ditandai dengan penggunaan utama akal, empirik dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekuleristik, hedonistik, fragmatik dan transaksional atau sebuah cara pandang yang memisahkan antara urusan dunia dengan akhirat.³ Dampak dari pada era ini yaitu dengan meninggalkan spiritual sehingga manusia dalam menjalankan kehidupan tanpa bersandarkan spiritual, moral maupun agama.

² Farendy Arlius, *5 Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). Hlm. xxiii.

³ Aboedin Nata, “Pendidikan Islam Era Milenial,” *Jurnal Conciencia* 18, no. 1 (2018). Hlm. 28

Persoalan yang timbul pada masyarakat umum yaitu timbulnya pemimpin yang korupsi, arogan, hingga permasalahan radikalisme.⁴

Era milenial identik dengan persoalan identik technology, yang pengembangannya tidak bisa lepas dari studi dan penelitian yang mendalam. Efek positif dari adanya perkembangan ini yaitu mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan umat manusia. Akan tetapi, selain efek positif juga memiliki efek negatif yaitu manusia kehilangan akan jati diri mereka serta pegangan hidup pada ranah nilai-nilai etika dan spiritual, nilai-nilai luhur bangsa maupun nilai-nilai tradisi-budaya. Masalah-masalah tersebut juga menjadi masalah pendidikan Islam yang sejatinya mempunyai tugas, pokok dan fungsi untuk membentuk manusia yang insan kamil sudah selayaknya dapat berperan untuk mengatasi tantangan tersebut. Seperti diketahui bahwasanya kepemimpinan dapat memberikan pengaruh pencapaian tujuan pendidikan Islam. Kemudian hal tersebut juga menjadi persoalan kepemimpinan pendidikan Islam.⁵

Masalah-masalah lain kepemimpinan pendidikan Islam yaitu para generasi milenial yang identik dengan pribadi yang malaas, tidak mendalam, tidak membumi, lemah dalam kepedulian sosial, cenderung bebas, kebaratbaratan yang tidak memperhatikan etik dan aturan formal, adat istiadat dan tata krama. Hal tersebut ialah dampak dari ketergantungan yang sangat tinggi terhadap media sosial. Kepemimpinan pendidikan Islam saat ini cenderung memiliki pemikiran yang kuno dan hanya berorientasi pada akhirat dan seolah acuh terhadap perkembangan dan tuntutan zaman.⁶

⁴ Muhammad Mohlis, “Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam Tradisional dan Modern di Era Milenial,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (3 April 2023): 323–37, <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.870>. Hlm, 331.

⁵ Mohlis. Hlm, 332.

⁶ Harun Harun, “Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Milenial,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (26 Juni 2020): 21–38, <https://doi.org/10.21274/taulum.2020.8.1.21-38>. Hlm, 33-34.

Serangkaian masalah krisis kepemimpinan pendidikan Islam di atas menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik Islam yang harus diselesaikan dan dicarikan jalan keluar yang terbaik. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan salah satu tujuan dari pendidikan Islam sebagaimana didalam kurikulum pendidikan Islam menekankan kepada aspek sikap, sebagaimana sikap seorang pemimpin mencerminkan akan sebuah karakter.

Jalan keluar atau solusi yang paling fundamental dan vital ialah melalui agama dan pendidikan. Agama dan pendidikan merupakan suatu yang wadah yang dapat memupuk dan mengembangkan karakter manusia. Sehingga melalui agama dan pendidikan generasi penerus bangsa kedepan diharapkan mampu menjadi generasi yang memiliki jiwa pemimpin yang ideal, yang akan menjadi solusi atas krisis kepemimpinan yang sedang melanda negeri ini.

Agama yang benar disisi Allah adalah agama Islam. Dalam ajaran agama Islam, menjadi seorang pemimpin merupakan fitrah yang telah digariskan oleh Allah kepada setiap manusia, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhamu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” (QS. Al Baqarah: 30).⁷

Pada ayat diatas menjelaskan bahwasanya hakikat seorang manusia diciptakan dimuka bumi ini memiliki fitrah untuk menjadi seorang pemimpin. Maksud konteks pemimpin disini ialah menjadi pemimpin atas dirinya sendiri dan pemimpin atas golongannya secara universal. Selain kondisi fitrah bahwasanya seorang manusia

⁷ Departemen Agama RI, "Al Qur'an Al Kariim" (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012).

ditakdirkan menjadi pemimpin, pemimpin juga merupakan sebuah amanat langsung dari Allah Swt untuk melaksanakan misi yang harus dijalankan oleh setiap manusia, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 72 sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأُمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجَبَالِ فَأَبْيَنَ أَن يَحْمِلُهَا وَأَشْفَقَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا إِلَّا نَسْنُ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia...”.⁸

Selaras dengan hal tersebut Rasulullah Saw, secara gamblang dan tegas menegaskan tentang pentingnya amanah dalam sebuah hadis sebagai berikut:

كُلُّمَ رَاعٍ وَكُلُّمَ مَسْنُونٌ عَنْ رَبِّيْهِ

Artinya:

“Masing-masing dari kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin pasti akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”.

Amanah misi kepemimpinan yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada setiap manusia akan selalu terjaga jika seseorang tersebut mampu meneguhkan dan mengkokohkan karakternya dengan selalu berpegang teguh dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As Sunnah. Al-Qur'an sebagai huda (petunjuk) dan furqan (pembeda) dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang dapat kitajadikan uswah hasanah dalam menjalani segala aspek kehidupan kita. Apabila kedua hal ini dijadikan rujukan dan pedoman dalam hidup, maka misi kepemimpinan tersebut akan tetap terjaga didalam dirinya begitu pula

⁸ Departemen Agama RI, "Al Qur'an Al Kariim" (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012).

sebaliknya, jika seorang hamba meninggalkan dua pedoman hidup tersebut maka setan yang akan menjadi pemimpin atas dirinya, seperti firman Allah Swt sebagai berikut :

تَالَّهُ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَيْ أُمَّةٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَرَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

“ Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka setan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih.” (QS An Nahl:63).⁹

Menurut Mansyur, amanah kepemimpinan yang diemban manusia akan terasa berat jika seorang manusia tersebut lalai dalam memikulnya dan menjalankan amanah tersebut dengan cara yang menyimpang.¹⁰ Artinya ialah jika seorang pemimpin mengemban amanah kepemimpinannya dengan cara menyimpang, maka akan terjadi kerusakan pada dirinya sendiri dengan menjadi hamba yang durhaka kepada Allah Swt dan mengikuti bisik langkah setan. Dampaknya menjadi lebih luas yakni kerusakan tatanan negara, dan lebih luas lagi hingga kerusakan di muka bumi. Dan hal ini yang menjadi ketakutan para malaikat sepertinya halnya yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَيْحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَسِّنُ لَكَ مَثَلَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

⁹ Departemen Agama RI, "Al Qur'an Al Kariim" (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012).

¹⁰ Ahmad Yasser Mansyur, "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrisik Atas Korupsi," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (18 Maret 2013), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1284>. Hlm. 16.

“Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Allah berfirman :“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al Baqarah:30).¹¹

Apa yang ditakutkan oleh para malaikat tersebut bukannya tanpa dasar, kebanyakan manusia di muka bumi ini mengedapankan hawa nafsu dan syahwat sebagai pemimpin mereka, sehingga kehancuran-kehancuran lah yang akan manusia lakukan. Hal-hal yang dikhawatirkan oleh para malaikat tersebut semakin lama semakin terbukti, seperti yang telah disebutkan pada kasus-kasus yang melibatkan pemimpin-pemimpin kita diatas. Oleh karena itu, demi mewujudkan seorang pemimpinan (khalifah) yang ideal sesuai dengan ajaran agama Islam perlu dibentuk sebuah skema yang sistematis sedari dini, salah satunya melalui jalan pendidikan.¹²

Pembentukan karakter kepemimpinan melalui jalur pendidikan dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sebagai salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yang menyadari akan krisis kepemimpinan yang melanda bangsa ini. Oleh karena itu, para praktisi pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah mengarahkan aktivitas pendidikannya untuk mencetak bibit-bibit kader pemimpin di masa depan. Maka dari itu didesainlah sebuah misi “Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah”.¹³

¹¹ *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).

¹² Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul* (Sleman: Dee Publish, 2017). Hlm.

¹³ <https://muallimin.sch.id/tentang/visi-misi-tujuan-nilai/> diakses pada 20 November 2023, 13.10 WIB

Guna menjalankan amanah kepemimpinan, misi dan tugas khusus sebagai sekolah kader Muhammadiyah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah merumuskan sebuah skema atau panduan khusus yang disebut sebagai sistem perkaderan Mu'allimin, dimana Sistem Perkaderan Mu'allimin merupakan sebuah acuan dan panduan dalam proses pembentukan kader calon pemimpin dimasa yang akan datang. Sistem inilah yang mampu menjadi pembeda dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya.¹⁴

Model pembentukan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tersebut menjadi sebuah variabel yang menarik untuk diteliti secara mendalam. Penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu menjadi sebuah referensi perkembangan dan kemajuan pendidikan bangsa guna mencetak generasi pemimpin masa depan yang dapat meminimalisir bahkan menghilangkan krisis kepemimpinan yang melanda bangsa ini.¹⁵

Berdasarkan uraian data dan fakta singkat diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait model pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren masih sangat minim. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kebanyakan fokus kepada hasil jadi kepemimpinan, yakni fokus kepada profesi pemimpin

¹⁴ Ramadhani Gafar Utama dkk., *Sistem Perkaderan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, 2020). Hlm. 8

¹⁵ Zulfitria dkk., "Pembentukan Karakter Kepemimpinan dalam Pembelajaran Robotik," *Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 7, no. 1 (2024). Hlm. 55.

dan kinerja pemimpin. Akan tetapi pondasi kepemimpinan, yakni pendidikan guna membentuk karakter kepemimpinan bagi peserta didik masih jarang diberikan. Padahal pondasi inilah yang lebih penting. Jika dianalogikan terhadap sebuah bangunan, bangunan yang kokoh ialah bangunan yang memiliki dasar pondasi yang kokoh pula, begitu pula sebaliknya. Demikian pula karakter kepemimpinan, karakter kepemimpinan akan kokoh dan kuat apabila dibentuk dan dikembangkan sedari kecil, salah satunya melalui jalur pendidikan pondok pesantren.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana model dan strategi para guru PAI dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan santri pada di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana capaian pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta menurut Buya Hamka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menganalisis model dan strategi yang digunakan para guru PAI dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan santri pada di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

¹⁶ Bambang Samsul Arifin dan Aan Hasanah, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran," *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023). Hlm. 151.

- b. Untuk menganalisis capaian pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta menurut Buya Hamka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil dari penulisan penelitian ini bisa dijadikan sebagai khazanah ilmu pengetahuan, terkhusus tentang peran pendidikan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri dalam sebuah lembaga pendidikan terkhusus pesantren.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran kepada peneliti lain yang memiliki minat kepada penelitian tentang peran suatu lembaga pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri.

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk peneliti, hasil penelitian ini mampu memberikan pengalaman dan memperluas wawasan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bagi penulis terkait dengan peran pendidikan lembaga pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri.
- 2) Bagi pengasuh pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi para pendidik penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan guna meningkatkan kompetensi dan kualifikasinya sebagai usaha

untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, terkhusus pada aspek pembinaan karakter kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan.

- 4) Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bahwasanya tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada pendidikan karakter pemimpin dapat dicapai apabila didukung penerapan kualifikasi pemimpin dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini penulis akan menampilkan terkait kajian hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan informasi bahwasanya ide dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menelusuri beberapa referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan guna melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari berbagai informasi yang berasal dari jurnal, skripsi, tesis, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya guna menggali teori yang terkait dengan penelitian yang sedang penulis tulis.

Penelitian tesis oleh Erni Kunanti Ningsih yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo”. Penelitian ini berusaha mengungkap terkait strategi pembentukan karakter kepemimpinan santri terkhusus pada organisasi pelajar pondok modern darussalam gontor kampus 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman. Penelitian yang dilakukan Erni Kunanti Ningsih menemukan bahwa Konsep pembentukan karakter pemimpin pada pengurus OPPM terdiri dari pengarahan, sebelum menjadi pengurus, seminar tentang kepemimpinan dan mengadakan majelis ilmu bagi pengurus baru. Implementasi pembentukan karakter pemimpin dilakukan dengan menggunakan keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, penugasan dan pembiasaan, Sebagai hasil dari implementasi strategi ini adalah tertanamnya 14 karakteristik pemimpin gontor.¹⁷

Penelitian tesis oleh Muhammad Yusron Maulana yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri Studi Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor”. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah terkait dengan nilai-nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri, dan perbandingan implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri pada kedua pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat persamaan pada makna nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren tebu ireng dan Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Perbedaanya diantara kedua lembaga pendidikan tersebut terdapat pada jenis-jenis nilai pendidikan karakter yang disebabkan oleh latar belakang pendiri pondok pesantren.¹⁸

¹⁷ Erni Kunanti Ningsih, “Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo),” *Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo*, 2022.

¹⁸ Yusron Maulana, “, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor,” *Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel*, 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusup Siradj pada tahun 2019 dengan judul “Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, Madrasah Mu'allimin memiliki keterpaduan secara kultural yang dipertahankan hingga berusia satu abad. Adapun ciri kultur tersebut meliputi aspek letak geografis, visi, misi, dan unsur kepegawaian yang membangun ekosistem pendidikan yang kondusif. Pembinaan siswa dalam hal kedispilinan yang dilakukan dengan demokratis dan membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui organisasi santri.¹⁹

Penelitian tesis oleh Muhammad Agus Syairofi Syafi' yang berjudul “Model Pengembangan Karakter *Leadership* Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)”. Penelitian ini berusaha mengungkap masalah-masalah mengenai langkah-langkah pengembangan karakter *leadership* siswa di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, strategi dan hasilnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, pertama, langkah-langkah pengembangan karakter *Leadership* siswa SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dilakukan dengan tiga hal, yakni mengenalkan jati diri siswa sebagai khalifatullah fil ard, integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan. Kedua, strategi yang digunakan ialah strategi tematik, pembiasaan, keteladanan, *contextual, teaching and learning, reward and punishment*. Ketiga, hasil yang tampak, siswa mengenal

¹⁹ Yusup Siradz, “Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta,” *Jurnal Sosialita* 11, no. 1 (2019). Hlm. 57.

potensi diri, peduli kepada mahluk Allah, ibadah, komunikasi, peduli sesama, demokratis dan berorganisasi.²⁰

Penelitian tesis oleh Muhammad Khairul Basyar yang berjudul “Strategi Musyrif dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School”. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah terkait strategi, problematika serta faktor penghambat dan pendukung *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi Musyrif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian terbagi kedalam dua hal, yaitu strategi internal dan eksternal. Internal meliputi perencanaan, pengenalan, pelaksanaan, pengawasan, reward and punishment dan evaluasi. Sedangkan pada aspek problematika serta faktor pendukung dan penghambat Musyrif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa juga terdiri dari aspek internal dan eksternal.²¹

Penelitian tesis oleh Anwar yang berjudul “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros”. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan cara membangun karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan cara wawancara yang mendalam. Data penelitian diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan bahwasanya dalam membangun karakter peserta didik memerlukan kerja sama diantara kepala sekolah,

²⁰ Muhammad Agus Syairofi Syafi’, *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa (Studi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)* (Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, 2017).

²¹ Muhammad Khairul Basyar, *Strategi Musyrif dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studi Kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo)* (Surabaya: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel, 2020).

guru hingga komite sekolah guna mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain itu, diperlukan juga pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan untuk berperilaku positif, beretika, pemberian nasihat dan pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melanggar aturan sekolah.²²

Penelitian tesis oleh Novia Ayuningtyas yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)”. Penelitian ini mengangkat masalah-masalah terkait penguatan pendidikan karakter yang merupakan aktivitas pendidikan guna meningkatkan karakter peserta didik lewat harmonisasi olah hati, rasa, pikir dan raga dengan melibatkan kerja sama berbagai aspek seperti sekolah, masyarakat dan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berjenis studi multi situs. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 dan 8 Malang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terdapat pada RPP, aturan siswi harus menggunakan jilbab ketika pelajaran PAI, integrasi nilai PPK dalam RPP dan evaluasi yang menekankan observasi siswa di dalam kelas. Perbedaannya terdapat pada di SMAN 2 Malang menekankan kedisiplinan sedangkan di SMAN 8 Malang menekankan kepada variasi metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.²³

Penelitian tesis oleh Aldo Redo Syam yang berjudul “Manajemen Pendidikan Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor

²² Anwar, *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros* (Makassar: Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2019).

²³ Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Ponorogo” Penelitian ini berusaha mengungkap masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ditelaah sifatnya deskriptif kualitatif yang memerlukan pengamatan, wawancara, dokumentasi, melakukan uji keabsahan data melalui trianggulasi dalam mengungkapkan secara interpretative selaku jawaban dari sebuah masalah penelitian. Adapun hasil penelitian ini diketemukan bahwa perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Ponpes meliputi (a) menentukan visi, misi dan tujuan, (b) menentukan tujuan kedisiplinan santri, (c) menentukan tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diumumkan kepada masing masing santri pada awal tahun ajaran, (d) mengklasifikasikan pelanggaran dan hukuman, (e) membuat rencana pendidikan kedisiplinan santri yang visioner. Pada penelitian ini fokus kepada proses manajemen penanaman nilai karakter disiplin santri.²⁴

Penelitian tesis oleh Mulyadi yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas terkait bantahan akan penelitian yang dilakukan oleh Miron Zuckerman dkk yang memiliki pendapat bahwasanya seorang manusia yang cerdas akan condong menolak doktrin agama dan memiliki kemampuan menganalisis yang lebih dalam berpikir. Critopher Ezech berpendapat, bahwasanya mengajar moral lewat pendidikan agama tidak bisa dilakukan di sekolah, karena termasuk penganiayaan terhadap keyakinan siswa, dan juga tidak ada relevansinya terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini juga menguatkan pendapat Thomas Lickona dan Kevin Ryan yang menyatakan bahwasanya

²⁴ Aldo Redo Syam, “Manajemen Pendidikan Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo,” *Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang*, 2015.

pendidikan karakter melalui pendidikan agama tidak dapat dipisahkan. Hasil penelitian ini ialah semakin kuat pendidikan agama, maka semakin kuat pula karakter yang dimiliki oleh peserta didik, pada penelitian ini pula menunjukkan bahwasanya pendidikan agama di Madrasah Diniyah melalui metode keteladanan dan pembiasaan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.²⁵

Penelitian tesis oleh Aslinda Andriani yang berjudul “Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter siswa, program pembentukan karakter, serta faktor pendukung pembentukan karakter siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan studi kepustakaan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwasanya siswa SMP Fatih mempunyai karakter religius, menghargai yang lebih tua, sopan, disiplin, rajin belajar, toleran, kreatif, gemar membaca dan sebagainya. Program pembentukan karakter yang dilakukan oleh para guru SMP Fatih adalah Face to Face, SGD, Visiting Parent, Osis Camp, Class Activity, Community Service, Guidance Lesson, Motivation Seminar dan Klub Ekstrakurikuler. Faktor pendukungnya adalah perangkat sekolah, guru dan siswa terseleksi dan sarana prasarana yang mumpuni, dan lembaga melakukan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.²⁶

Penelitian tesis oleh Agus Sukrisman yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong”. Masalah-masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah terkait usaha yang dilakukan oleh guru, metode dan hambatan dalam pembentukan karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam

²⁵ Mulyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

²⁶ Aslinda Andriani, *Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh* (Banda Aceh: Pascasarjana, 2021).

Al-Izzah Kota Sorong, sehingga para peserta didik memiliki karakter religius, disiplin, dan peduli sosial. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah pendidikan merupakan faktor terpenting pada proses pembentukan karakter. Melalui bimbingan, arahan, pelatihan dan didikan yang berkelanjutan dan terencana benar-benar menjadi model dalam pelaksaan pembentukan karakter di sekolah tersebut. Tidak terlepas daripada itu, dukungan dari wali murid pada aspek keterlibatan dan keteladanan masih rendah dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, atensi siswa yang cepat berubah pada proses pengajaran dan bimbingan dari guru serta kematangan spiritual dan penguasaan pembelajaran dari tendik merupakan faktor-faktor penghambat penerapan pembentukan karakter siswa.²⁷

Penelitian skripsi oleh Muhammad Zaini Bakhtyar yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan”. Masalah yang diteliti pada penelitian ini ialah bagaimana konsep pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, serta dampak yang dimunculkan dari pembentukan karakter siswa tersebut melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini diketemukan bahwa konsep pembentukan karakter di MAN Lamongan ini menggunakan dua jenis, yaitu intra dan ekstra sekolah. Selain itu pembangunan karakter juga dilatih

²⁷ Agus Sukrisman, *Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong* (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2014).

melalui kegiatan keagamaan yang telah direncanakan seperti sholat dhuhur berjama'ah, membaca Al Qur'an sebelum mulai KBM dan lain sebagainya.²⁸

Penelitian skripsi oleh Queen Shinta Dewi Damayanti yang berjudul "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Kesiswaan di MTsN 7 Kediri". Penelitian ini berusaha mengungkap masalah-masalah terkait materi, strategi dan evaluasi pembentukan karakter melalui organisasi kesiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini diketemukan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah tersebut melalui tiga materi yaitu latihan dasar kepemimpinan siswa, latihan baris berbaris, dan perilaku religius.²⁹

Penelitian skripsi oleh Siti Insaroh yang berjudul "Penumbuhan Karakter Kepemimpinan di UKM Resimen Mahasiswa UNNES". Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah mengenai strategi penumbuhan karakter kepemimpinan di UKM Menwa dan pengaruh karakter kepemimpinan anggota menwa dengan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini ialah strategi penumbuhan karakter kepemimpinan pada resimen mahasiswa Unnes dilaksanakan melalui wadah pengembangan yaitu pra pendidikan dasar meliputi pelatihan atau pembekalan. Selain itu karakter kepemimpinan anggota resimen mahasiswa Unnes

²⁸ Zaini Bakhtiar, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2012.

²⁹ Queen Shinta Dewi Damayanti, *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Kesiswaan di MTsN 7 Kediri* (Kediri: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, 2022).

memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akademik anggota menwa Unnes.³⁰

Penelitian oleh Gusti Katon, Saivy Ilma Diany, Ro'id Naufal Sulistyono, Firman Bachruddin dan Fatmawati yang berjudul “Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri” Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah terkait bagaimana pesantren modern dalam membentuk karakter kepemimpinan santri. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian literatur pustaka (Library Research) terhadap sumber-sumber yang selaras terkait dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya pesantren modern memiliki peran dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam wujud pengarahan, pelatihan, penguasaan, pembiasaan, pengawalan, uswatun hasanah, dan pendekatan. Keenam konsep tersebut saling berkaitan satu sama yang lainnya menjadi kesatuan dalam membentuk karakter pemimpin. Selain itu seluruh elemen pondok pesantren modern harus ikut berkontribusi pada jalannya pembentukan karakter kepemimpinan.³¹

Penelitian oleh Alyson Bryne, Mary Crossan dan Gerard Seijts yang berjudul “The Development of Leader Character Through Crucible Moments”. Penelitian ini membahas terkait pembentukan karakter kepemimpinan siswa di sekolah bisnis. Hasil dari penelitian ini diketemukan bahwasanya dalam mengembangkan dan memperdalam karakter kepemimpinan peserta didik, seorang guru harus mampu menemukan strategi dan cara yang tepat. Kebanyakan sekolah bisnis memiliki prasangka yang buruk akan kepemimpinan, sehingga kerap kali mengabaikan karakter sebagai seorang pemimpin.

³⁰ Siti Insaroh, *Penumbuhan Karakter Kepemimpinan di UKM Resimen Mahasiswa UNNES* (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016).

³¹ Gusti Katon, “Peran Pesantren Modern dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri,” *Jurnal: Al-adabiyah*, 1, 1, no. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Desember 2022).

Berdasarkan teori pembelajaran Jean Piaget dan Kolb perangkat pengajaran memiliki peran untuk membantu perkembangan karakter seorang pemimpin, oleh karena itu sebagai seorang guru harus dapat menemukan strategi dan cara yang tepat dan sesuai.³²

Penelitian oleh Hamsiah Djafar yang berjudul “Model Kepemimpinan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini membahas terkait model kepemimpinan kepala sekolah, kendala dan upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif. Hasil penelitian ini diketemukan bahwa model kepemimpinan dalam pengembangan karakter peserta didik di SMKN Labuang Polewali Mandar telah dilakukan menggunakan sistem pendidikan dimana Kepala Sekolah sebagai pemimpin menggunakan model kepemimpinan demokratis dan otoriter yang diterapkan secara arif, dalam pengembangannya peserta didik ditanamkan nilai-nilai kepemimpinan melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler di dalam dan diluar kelas.³³

Penelitian oleh Abdul Basir dan Willy Ramadan yang berjudul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru)”. Masalah yang dibahas pada penelitian ini ialah berkenaan dengan proses pembelajaran, hambatan dan upaya penyelesaiannya dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif. Hasil

³² Alyson Byrne, Mary Crossan, dan Gerard Seijts, “The Development of Leader Character Through Crucible Moments,” *Journal of Management Education* 42, no. 2 (April 2018): 265–93, <https://doi.org/10.1177/1052562917717292>.

³³ Hamsiah Djafar, “Model Kepemimpinan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4263>.

penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah melalui berbagai kegiatan atau program. Kegiatan atau program tersebut ialah gardening, market day, Hizbul Wathan, Outbond, Taruna Melati. Adapun hambatan proses pembelajaran di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru ialah kekurangan kualitas SDM dan Pendanaan. Selain itu, pada penelitian ini diketemukan bahwasanya penyelesaian hambatan SDM tersebut dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru oleh pihak sekolah. Sedangkan terkait pendanaan, pihak sekolah meningkatkan pendapatan sekolah dengan memperbanyak kerjasama-kerjasama dengan perusahaan-perusahaan, membuat koperasi dan komersialisasi saran pelatihan yang dimiliki oleh sekolah.³⁴

Berdasarkan kajian penelitian yang telah penulis paparkan diatas terdapat persamaan dan perbedaan diantara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun persamaan antara kajian kepustakaan yang telah diulas oleh peneliti diatas ialah sama-sama membahas terkait dengan karakter kepemimpinan. Akan tetapi, perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terdapat pada sudut pandang dan kondisi yang berbeda kaitannya dengan pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Dimana pada objek penelitian yang akan penulis teliti ialah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki *branding* dan sistem untuk mencetak calon kader pemimpin di masa depan, oleh karena itu fokus penelitian ini ialah mencoba mengungkap terkait konsep yang dimiliki oleh sekolah calon kader pemimpin tersebut dengan praktik dan realita yang terjadi dilapangan.

³⁴ Abd Basir dan Willy Ramadan, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui," no. 1 (2017).

Penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang kaitannya dengan pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Hal demikian dipandang perlu, dikarenakan dengan adanya gambaran awal terkait pembentukan karakter kepemimpinan santri oleh pondok pesantren akan diketahui hasil dari diadakannya pembentukan karakter kepemimpinan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan (Field Research) dikarenakan berdasar tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung dilapangan oleh peneliti kepada responden.³⁵ Berdasarkan analisis data di lapangan, penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaporkan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistik.³⁶ Penelitian model ini biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu proses, seperti yang peneliti lakukan dalam meneliti tentang pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini, penulis menggunakan pedekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara komprehensif, luas dan mendalam.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moeloeng, pendekatan kualitatif ialah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

³⁵ Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: AND, 2010). Hlm. 28.

³⁶ Muhammad Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm. 10

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷ Penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang selaras dengan topik-topik yang diangkat dalam suatu penelitian dan memiliki keunikan daya tarik bagi peneliti. Hal tersebut perlu diterapkan karena pemilihan suatu lokasi penelitian akan berdampak pada hasil penelitian.³⁸

Adapun penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang berada di Jalan Letjend S. Parman No 68, Wirobrajan, Kota Yogyakarta.. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023 hingga Mei 2024.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara terhadap narasumber terkait dengan fokus penelitian. Narasumber dipilih secara purposive, yakni orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan terkait model pembentukan karakter kepemimpinan santri di Mu'allimin. Narasumber tersebut mencakup perwakilan santri yang berasal dari enam jenjang kelas, direktur, jajaran direksi, para dewan guru yang terdiri dari perpaduan guru senior dan guru muda, musyrif, dan pamong asrama.

³⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 4.

³⁸ Muh Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020). Hlm. 83.

Data verbal dari wawancara tersebut dicatat dalam bentuk catatan tertulis, direkam melalui recorder, dan diambil dalam bentuk foto. Selain itu, penulis juga menggunakan observasi dalam menggali data berupa kondisi fisik, letak geografis, struktur organisasi, kegiatan kepesantrenan Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang mendukung akan peran pendidikan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri. Selain itu, peneliti juga menggunakan data primer berupa dokumen yang didapatkan dari dokumentasi berupa teks, soft-file, serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Dokumen tersebut mencakup informasi terkait pembentukan karakter kepemimpinan santri di Mu'allimin.

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari jurnal-jurnal hasil penelitian yang telah dipublikasikan secara online oleh peneliti lain, terutama hal-hal yang terkait pada pembentukan karakter kepemimpinan santri oleh suatu pondok pesantren. Selain dari artikel jurnal, data juga diperoleh dari dokumentasi berita yang terdapat pada media cetak atau elektronik yang membahas tentang karakter kepemimpinan. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, peneliti dapat melengkapi pemahaman mereka berkenaan dengan konteks dan praktik pembentukan karakter kepemimpinan, serta mendukung temuan dari data primer yang telah diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data menjadi sesuatu hal yang utama, karena pada dasarnya suatu penelitian pasti tujuannya guna mendapatkan suatu data.³⁹

³⁹ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016). Hlm. 36.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode dan instrumen pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode ilmiah dalam mengumpulkan data, obersvasi dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik terkait gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁰ Observasi diartikan sebagai sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan atau peristiwa yang sedang berlangsung. Selain itu observasi merupakan landasan atau dasar dari sebuah ilmu pengetahuan, seorang ilmuan bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang didapatkan dari obersvasi.⁴¹

Pada metode observasi ini peneliti mencari sumber data dan mencatat sesuatu hal yang dibutuhkan dan penting seperti kondisi fisik, letak geografis, struktur organisasi, kegiatan kepesantrenan Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang mendukung akan peran pendidikan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Secara istilah, wawancara adalah sebuah percakapan yang memiliki suatu maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Peneltian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa -langkah yang Benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 70.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 220.

terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.⁴² Adapun tujuan wawancara adalah guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk membuat sebuah rumusan penting dalam menggapai tujuan penelitian.⁴³ Pada penelitian ini yang dimaksud sebagai pewawancara (interviewer) adalah peneliti, dan yang terwawancara (interview) atau narasumber adalah Direktur Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Wakil Direktur III bidang kesiswaan, Staff Urusan Perkaderan dan Alumni, Guru, Musyrif, Pamong, Organisasi Santri, dan Siswa Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya hasil wawancara dari setiap narasumber tersebut ditulis lengkap menggunakan kode-kode dalam transkip wawancara.

Adapun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber ialah: (1) Bagaimana konsep pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader Muhammadiyah di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta? (2) Bagaimana implementasi pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader Muhammadiyah di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta? (3) Bagaimana capaian pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader Muhammadiyah di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta?

Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang mempunyai kompetensi dan selaras dengan kebutuhan data. Akan tetapi, jika data

⁴² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm.186.

⁴³ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11 (2015). Hlm.71

yang diperoleh dari sumber data belum lengkap, maka peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlah sedikit, lama lama menjadi besar.⁴⁴

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dibutuhkan sebagai usaha penulis guna mendapatkan data dan informasi berupa catatan baik secara tertulis maupun bentuk gambar yang terarsipkan dan berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti. Bentuk bentuk dokumentasi seperti surat-surat, peraturan, laporan, biografi, catatan harian, simbol, sketsa, foto, artefak dan data lainnya yang tersimpan.⁴⁵

Peneliti menggunakan teknik ini guna mendapatkan data mengenai konsep dasar pembentukan karakter kepemimpinan, tujuan strategi yang digunakan serta data karakteristik pembentukan karakter kepemimpinan oleh Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga data yang didapatkan mudah dipahami dan pada temuannya dapat diinformasikan ke orang lain dengan jelas.⁴⁶

Dalam menganalisis data, pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Salada yang terdiri atas tiga tahapan, yakni kondensasi data (condensation), penyajian data (data display) dan penarikan

⁴⁴ Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hlm. 133.

⁴⁵ Indrawan. Hlm. 134-139.

⁴⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 248.

kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih rinci, prosedur yang digunakan sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Salada adalah sebagai berikut.⁴⁷

a. Kondensasi Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya kondensasi data merupakan sebuah proses dalam menganalisis data yang melibatkan pemilihan, fokus, abstraksi, penyederhanaan dan transformasi data yang nampak dalam catatan lapangan dan juga transkrip.⁴⁸ Adapun dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut ini:

1) Pemilihan (Selecting)

Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya seorang peneliti harus benar-benar selektif, yaitu mampu menentukan dimensi-dimensi yang lebih utama, kaitan-kaitan yang mungkin lebih bermakna dan merupakan konsekuensinya. Informasi-informasi yang terkait dengan peran pendidikan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter kepemimpinan pada tahapan ini peneliti mengumpulkan semua keterangan tersebut guna mendukung penelitian.

2) Fokus (Focusing)

Menurut Miles dan Huberman focusing data merupakan sebuah proses memusatkan data yang selaras dengan rumusan masalah. Pada tahapan ini dilakukan setelah proses seleksi data (selecting). Pada tahap ini, peneliti

⁴⁷ Miles, Matthew, dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014). Hlm.20.

⁴⁸ Miles, Michael Hubberman, dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE, 2014). Hlm.31.

memberikan batasan hanya pada yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Adapun fokus data penelitian pertama yaitu tentang konsep pembentukan karakter kepemimpinan di sekolah kader Muhammadiyah. Fokus yang kedua mengenai implementasi pembentukan karakter kepemimpinan santri di sekolah kader Muhammadiyah. Dan fokus penelitian terakhir adalah terkait dengan implikasi pembentukan karakter kepemimpinan santri di sekolah kader Muhammadiyah.

3) Abstraksi (Abstracting)

Pada tahapan abstraksi peneliti membuat rangkuman inti dari data yang sudah dikumpulkan. Data yang terkait pada kualitas dan kecukupan dievaluasi dan dipertahankan. Adapun tujuannya yaitu agar memudahkan analisis data dapat dilakukan secara keseluruhan dan memungkinkan untuk mengekstraksi informasi yang selaras dengan masalah penelitian. Apabila datanya mempertunjukkan peran pendidikan pesantren pada terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri dirasakan sudah baik dan cukup, maka data tersebut berguna untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

4) Penyederhanaan dan Transformasi (Simplifying and transforming)

Pada penelitian ini, ketika data sudah terkumpul lalu disederhanakan dan ditransformasikan melalui bermacam cara seperti melakukan seleksi data, membuat ringkasan atau uraian singkat dari data, mengkolompokkan data kepada pola atau bentuk yang lebih luas dan lain sebagainya.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya apabila pembatasan suatu “paparan” merupakan seperangkat informasi yang terstruktur dan memungkinkan terkait adanya kesimpulan dan tindak lanjut yang diambil. Sehingga, data yang telah diapaparkan dan digolongkan berdasarkan pada masalah penelitian, memungkinkan untuk mengambil kesimpulan maupun verifikasi.

Data data yang sudah tertata secara rapi dan sistematis pada tahapan penyajian data, setelah itu dibuat golongan atau kelompok berdasarkan fokus permasalahan sampai peneliti bisa memberikan kesimpulan terhadap peran pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader Muhammadiyah di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya verifikasi adalah sebuah tujuan ulang pada sejumlah temuan di lapangan maupun peninjauan kembali dan tukar pikiran diantara teman sejawat guna mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” maupun langkah-langkah luas guna memposisikan salinan sebuah temuan pada segolongan data yang lainnya.

Pada akhirnya, berbagai makna yang timbul daripada data yang sebenarnya harus diuji. Kekuatan dan kecocokannya yakni yang sebagai validitasnya. Pada tahapan ini peneliti mencoba memberikan kesimpulan sesuai dengan topik atau tema penelitian guna mencari arti atau makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini harus diverifikasi selama penelitian berlangsung sampai memperoleh kesimpulan yang mendalam.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh penulis guna mengukur derajat kepercayaan atau *credibility* dalam sebuah proses pengumpulan data penelitian.⁴⁹ Pada penlitian ini penulis menggunakan tiga teknik uji keabsahan data, diantaranya :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti bahwasanya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru.⁵⁰ Perpanjangan pengamatan kaitannya dengan pembentukan karakter di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, dengan mengamati kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa dengan teliti dan cermat sehingga memperoleh data yang komprehensif dan sesuai apa yang diperlukan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Maksud dari meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Menggunakan cara seperti ini maka kepastian data serta urutan kejadian atau peristiwa maka akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Kiat-kiat peneliti dalam meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai rujukan buku serta hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi atas temuan yang diteliti. Melalui membaca peneliti

⁴⁹ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016). Hlm.40.

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). Hlm. 189.

akan memiliki wawasan yang luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.⁵¹

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan sebuah teknik atau metode pemeriksaan keabsahan suatu data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵² Menurut Zuchri Abdussamad, trianggulasi dibagi kedalam tiga jenis, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan sebagai pengujicitaan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan lewat berbagai sumber. Misalnya digunakan untuk mengujicitaan kredibilitas data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah didapatkan dilakukan kepada anggota yang dipimpin, kepada atasan yang memberikan tugas dan kepada rekan kerja.

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik merupakan sebuah cara guna mengujicitaan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan kroscek kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang didapatkan dari interview, kemudian dicek melalui observasi atau pengamatan, dan kemudian diselaraskan dengan data hasil dokumentasi.

3) Trianggulasi Waktu

⁵¹ Afiudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hlm. 151

⁵² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 180

Triangkulasi waktu tidak jarang memberikan pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber atau sumber data masih segar, belum memiliki banyak masalah, dapat memberikan data yang lebih kredibel. Oleh sebab itu, guna pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara, observasi maupun teknik yang lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil yang didapatkan berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga diketemukan kepastian data.⁵³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengandung kerangka isi dan alur pada penulisan tesis sebagai berikut ini:

BAB I berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan, dan metode penelitian.

BAB II berisi tentang kerangka teori.

BAB III berisi tentang gambaran umum dari subjek penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

⁵³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 190-191.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan berkenaan dengan pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model dan strategi pembentukan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh sekolah kader Muhammadiyah yaitu Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ialah dengan model Tadzkirah. model tadzkirah meliputi tunjukkan teladan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontinuitas, ingatkan, repetisi, organisasikan serta hati. Strategi menggunakan Habituasi dan Pembudayaan, membelajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik (*Moral Knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*moral feeling and loving*), *Moral Acting* (tindakan yang baik), dan keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*).
2. Terdapat beberapa capaian yang merupakan hasil dari pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu rajin beribadah, amanah dan jujur, peduli, berani, setia kawan, dan fisik yang kuat. Hal tersebut selaras dengan teori klasifikasi karakter kepemimpinan yang dikemukakan oleh Buya Hamka yang menyatakan bahwasanya seorang pemimpin harus memiliki setidaknya tiga sikap yaitu spiritual, moral dan fisik. Sikap spiritual ditunjukkan para santri Mu'allimin dengan rajin beribadah yaitu pada ranah membaca Al-Qur'an dan rajin salat berjama'ah. Sikap Moral meliputi amanah

dan jujur, peduli, berani, setia kawan, dan pada aspek fisik santri Mu'allimin menunjukkan fisik yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berkenaan dengan pembentukan karakter kepemimpinan santri pada sekolah kader maka penulis merumuskan beberapa saran yang bersifat membangun, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: Untuk dapat mempertahankan konsep dan program pembentukan karakter kepemimpinan santri di Mu'allimin dan terus mengupayakan untuk selalu mengembangkan kegiatan pembentukan karakter kepemimpinan santri agar lebih luas dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga diharapkan para santri Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai karakter kepemimpinan yang kuat dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru: Untuk selalu menjaga dan memberikan keteladanan dan bimbingan kepada para santri dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri.
3. Bagi Orang Tua Santri: agar selalu saling bahu membahu bekerja sama dengan pesantren untuk selalu mendukung kegiatan dalam rangka pembentukan karakter kepemimpinan santri
4. Bagi Santri: terus semangat dan istiqomah dalam mengikuti program-program yang telah dicanangkan oleh Madrasah dalam rangka membentuk karakter kepemimpinan santri, dan terus mengamalkan ilmu yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari agar mempunyai karakter kepemimpinan yang kuat.

5. Bagi Peneliti lain: agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter kepemimpinan bagi peserta didik.

Akhirnya, puji syukur segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kekuatan, pertolongan dan kemudahan bagi penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis sudah berusaha secara maksimal dalam menulis tesis ini dengan sebaiknya. Penulis juga mengucapkan banyak berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan tesis ini. Penulis menyadari betul bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak atas tesis ini sangat diperlukan sebagai bahan perbaikan pada tesis ini kedepannya. Semoga tesis ini mampu memberikan dampak dan manfaat keilmuan yang baik bagi pembaca dan sekolah yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afiudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Amarullah, Risal Qori, R Muhamad Yasin Fadillah, Aan Hasanah, dan Samsul Arifin. "Desain Metode Tadzkirah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (Juni 2023).
- Andriani, Aslinda. *Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh*. Banda Aceh: Pascasarjana, 2021.
- Anwar. *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*. Makassar: Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2019.
- Arifin, Bambang Samsul, dan Aan Hasanah. "Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran." *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023).
- Arlius, Farendy. *5 Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Ayuningtyas, Novia. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Bakhtiyar, Zaini. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan." *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2012.
- Basir, Abd, dan Willy Ramadan. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui," no. 1 (2017).

Basyar, Muhammad Khairul. "Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian pada Siswa Boarding School dengan Strategi Musyrif." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (21 Desember 2020): 120–36. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1375>.

_____. *Strategi Musyrif dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studi Kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo)*. Surabaya: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel, 2020.

Byrne, Alyson, Mary Crossan, dan Gerard Seijts. "The Development of Leader Character Through Crucible Moments." *Journal of Management Education* 42, no. 2 (April 2018): 265–93. <https://doi.org/10.1177/1052562917717292>.

Damayanti, Queen Shinta Dewi. *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Kesiswaan di MTsN 7 Kediri*. Kediri: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, 2022.

Departemen Agama RI. *Al Qur'an Al Kariim*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012.

Djafar, Hamsiah. "Model Kepemimpinan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4263>.

Farida, Yuli. *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda dan Memanah*. Sleman: Media Pressindo, 2013.

Hamim, Nur. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali." *Ulumuna* 18, no. 1 (8 November 2017): 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.
Hamka. *Pemimpin Dan Pimpinan*. Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru, 1973.

_____. *Pribadi Hebat*. Jakarta: gema insani, 2014.

Harun, Harun. "Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Milenial." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (26 Juni 2020): 21–38. <https://doi.org/10.21274/taulum.2020.8.1.21-38>.

Haryono, Siswoyo. *Intisari Teori Kepemimpinan*. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama, 2015.

Hasnawati, Hasnawati. "Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu." *EDUKASI* 8, no. 1 (22 Juli 2020): 64–77. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1110>.

Husaini. "Konsep dan Model Pembelajaran Tadzkirah dalam Penanaman Akhlak kepada Anak Didik untuk Membentuk Kepribadian Manusia yang Baik." *Cross-Border: Journal of International Border Studies, Diplomacy, and International Relations* 5, no. 1 (Juni 2022).

Ilyas, H M, dan Abd Syahid. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru" 04, no. 01 (2018).

Indra, Hasbi. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul*. Sleman: Dee Publish, 2017.

Indrawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Insaroh, Siti. *Penumbuhan Karakter Kepemimpinan di UKM Resimen Mahasiswa UNNES*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016.

Jatmiko. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Vol. 2. 4. Jakarta: Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul, 2013.

Kasiram, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Katon, Gusti. "Peran Pesantren Modern dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri." *Jurnal: Al-adabiyah*, 1, 1, no. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Desember 2022).

Latipah, Eva. *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

Mahmud, Akilah. "Akhlik Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Jurnal Aqidah-Tauhid: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1 (2020).

Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mamang, Etta, dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: AND, 2010.

Mansyur, Ahmad Yasser. "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrisik Atas Korupsi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (18 Maret 2013). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1284>.

Mardiyah. *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013.

Marno, dan Triyo Supriyatno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.

Maulana, Yusron. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor." *Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel*, 2017.

Megawangi. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Bogor: Indonesia Haritage Foundation, 2010.

Megawangi, Ratna. *Semua Berakar Pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2007.

Miles, Michael Hubberman, dan Salada. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE, 2014.

Miles, Matthew, dan Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.

Mohlis, Muhammad. "Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam Tradisional dan Modern di Era Milenial." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (3 April 2023): 323–37. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.870>.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulkeis. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Tadzkirah Berbasis Masalah di Kelas VII-7 SMP Negeri 2 Padang Sidimpuan Tahun Pelajaran 2017/2018." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 1 (1 Juli 2018): 185. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.943>.

Mulyadi. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muslimin, Imam. *Pemimpin Perubahan Model Kepemimpinan dalam Transisi perubahan kelembagaan*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa -langkah yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nata, Aboedin. "Pendidikan Islam Era Milenial." *Jurnal Conciencia* 18, no. 1 (2018).

Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani, 2017.

Ningsih, Erni Kunanti. "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)." *Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo*, 2022.

Ninsiana, Widhiya. "Kontribusi Model Tadzkirah dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Berkarakter pada Anak Usia Dini." *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2016).

Purwanto, Muh Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Ridwan. "Model Tadzkirah dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai Nilai Karakter Anak Usia Dini." *Efektor : Jurnal UNP Kediri* III, no. 29 (Mei 2017).

Ridwan, Ridwan, dan Widi Wulansari. "Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Boneka Tangan dalam Model Tadzkirah." *Proceedings of The ICECRS* 2, no. 1 (30 Oktober 2019): 131–37. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2408>.

- Rivai, Veithzal. *Kiat Memimpin Abad ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11 (2015).
- Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saputri, Yanti eka. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Tadzkirah Dalam Meningkatkan Religiusitas." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (2019).
- Siradz, Yusup. "Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Sosialita* 11, no. 1 (2019).
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Sri Mulyani. "Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka dalam Tafsir Al Azhar." *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (30 April 2022): 65–73. <https://doi.org/10.55210/arribhu.v3i1.809>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukrisman, Agus. *Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2014.
- Sutikno, Muh Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep Startegi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Syafi', Muhammad Agus Syairofi. *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa (Studi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, 2017.

Syam, Aldo Redo. "Manajemen Pendidikan Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo." *Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang*, 2015.

Ulinuha, Ulfa. "Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun." Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

Utama, Ramadhani Gafar, Farhan Aji Dharma, Nabhan Mudrik Alyaum, Farizqy Takafful Akbar, Racha Julian Chairurrizal, dan Satria Al Fajar. *Sistem Perkaderan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, 2020.

Zainudin, Muhadi, dan Abdul Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*. Semarang: Putra Mediatama press, 2008.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Zulfitria, Ahmad Suryadi, Endang Rudiatin, Zainal Arif, dan Maysaroh Lubis. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan dalam Pembelajaran Robotik." *Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 7, no. 1 (2024).

